UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI LEARNING LOGS DAN CONFERENCING

Dwi Sulistyorini¹⁾

Program Studi Teknika Akademi Pelayaran Niaga Indonesia
rini@akpelni.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan kurikulum 2009, seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris wajib menempuh mata kuliah Writing 4. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar dalam menulis artikel untuk seminar berbahasa Inggris dan dalam membuat tulisan ilmiah tentang berbagai jenis topic dalam bentuk esai. Mata kuliah ini melibatkan kegiatan di dalam dan di luar kelas.

Permasalahan yang terkait dengan mahasiswa yang ada dikelas Writing 4 khususnya kelas 4B cukup beragam, yang semua dikategorisasi menjadi permasalahan dalam kelas writing 4 yang bersumber dari mahasiswa dan dosen.

Masalah yang akan dicoba diatasi melalui penelitian ini adalah kemampuan menulis teks ilmiah bahasa Inggris yang meliputi rendahnya kemampuan dalam mengembangkan esai (pendahuluan, isi dan kesimpulan, rendahnya kemampuan sitasi (citation) dan referensi (referencing), dan rendahnya kemampuan tata bahasa.

A. Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris Semester 4 dengan menggunakan Learning Log dan Writing Conference.

Permasalahan di dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

“Bagaimana Learning Log dan Writing Conference dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ilmiah bahasa Inggris mahasiswa Prodi pendidikan Bahasa

Inggris semester 4?”

B. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Menulis Ilmiah (Academic Writing)

Menulis merupakan salah satu diantara empat keterampilan utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang termasuk kategori *productive skill* yakni kemampuan yang menitikberatkan pada produksi bahasa. Secara sederhana *Writing* ini bisa diartikan sebagai cara penyampaian pesan (sesuatu yang akan dikatakan) melalui kode atau tanda yang ditulis di atas kertas (Spratt dkk., 2005: 26). Untuk dapat menghasilkan sebuah karya berbentuk tulisan yang baik, diperlukan kemampuan untuk menyampaikan informasi atau pesan secara efektif dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bermakna (Spratt dkk., 2005: 26). Menurut mereka (2005: 27), langkah-langkah tersebut meliputi: *brainstorming*, *making notes*, *planning*, *writing a draft*, *editing*, *producing another draft* dan *proof reading*.

Selama ini ada beberapa masalah yang mempengaruhi proses pembelajaran menuliskhususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris yang merupakan calon guru Bahasa Inggris. Perbedaan budaya menjadi salah satu unsur pencetus masalah. Disebutkan oleh Morgan(2005:4) yang melakukan penelitian kepada mahasiswa internasional, penduduk asli Australia dan penutur asli bahasa Inggris di Australia. Menurutnya bagi penutur asli bahasa Inggris semua persyaratan teks ilmiah demikian jelas dan terang namun tidak demikian bagi mahasiswa internasional (di Australia) dan penduduk asli Australia (*aborigin*). Dua kelompok terakhir ini mengalami kesulitan dalam memenuhi prasyarat menulis teks akademik. Budaya dan tradisi berfikir yang berbedaberperan besar dalam hal ini. Cara manusia dalam mengungkapkan makna memiliki perbedaan, misalnya bangsa-bangsa di Asia cenderung

kurang straightforward dan to the point di banding bangsa Eropa. Walau begitu, seiring dengannya kemajuan pendidikan dan informasi bisa jadi stigma seperti ini sudah tidak relevan lagi. Menurut genre-based approach, menulis merupakan proses berfikir kritis dalam memproduksi teks. Kegiatan ini bukan semata-mata proses menghasilkan teks yang melibatkan fitur-fitur kebahasaan tetapi juga melibatkan konteks dan latar belakang budaya dan sosial dimana teks sebagai discourse (wacana) serta konvensi dimana teks tersebut dihasilkan dalam discourse community Tertentu (Zeng in Gao, 2007). Sehingga dalam menulis mahasiswa harus memiliki kompetensi tentang konteks dimana teks tersebut terjadi, kompetensi tentang latar belakang sosial dan budaya, serta kompetensi tentang fitur-fitur kebahasaan. Faktor sikap dan kepribadian mahasiswa memberikan peranan dalam percepatan pencapaian kemampuan menulis. Liu (2007) melaporkan bahwa responden yang ditelitinya menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris dan sangat termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Motivasi dan sikap tersebut berkorelasi positif terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka. Sementara itu, Jaheen and Idrees (2012: 44) menemukan fakta bahwa kemampuan menulis berkorelasi signifikan dengan kemampuan bahasa Inggris secara keseluruhan. Namun, mereka menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara sikap (attitude) calon guru bahasa Inggris terkait motivasi dan keinginan belajar bahasa Inggris dengan kemampuan menulis. Ini berarti mereka yang sangat termotivasi dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris tidak serta merta mampu menulis dengan baik. Fenomena ini memang sering terjadi. Mahasiswa menunjukkan perhatian dan semangat yang tinggi saat pembelajaran namun hal itu tidak lantas membuat mereka mampu menghasilkan karya yang mencapai standar tertentu. Untuk mahasiswa seperti ini diperlukan perlakuan tertentu sesuai dengan jenis dan

tingkat permasalahan yang dialami karena ternyata semangat dan motivasi saja tidak cukup kuat untuk mengantarkan seseorang mencapai profisiensi menulis. Selanjutnya, suasana pembelajaran termasuk pilihan teknik serta perilaku pengajar/dosen juga mempengaruhi pembelajaran menulis ini. Dalam kelas menulis peran seorang dosen dalam memberikan scaffolding atau bantuan dalam bentuk aktivitas serta umpan balik sangat diperlukan. Beberapa mahasiswa memiliki kepribadian yang dibutuhkan bagi seorang pembelajar bahasa misalnya open-minded (terbuka terhadap hal baru) dan berani mengambil resiko. Tidak semua orang bisa bersikap positif terhadap feedback negatif yang diterimanya. Beberapa diantaranya merasa kecewa, malu, atau perasaan negatif lain saat mendapat penilain yang tidak sesuai harapan. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk berimbang dalam memberikan umpan balik dalam menulis dan berorientasi pada perbaikan, buan sekedar memberitahu kesalahan. Menurut Maden (1988) yang dikutip Mourtaga beberapa hasil riset mengungkapkan sekitar 50 persen siswa mengalami kegagalan karena karena tidak terpenuhinya kebutuhan manusiawi mereka, seperti kasih sayang, kemerdekaan, dan kekuatan, sehingga mereka tidak berusaha keras. Pengajar writing, menurut Mourtaga, bukan pencari kesalahan implementasi learning logs dan writing conference dalam meningkatkan kemampuan menulis Portofolio digunakan untuk melihat kemajuan hasil belajar mahasiswa. Kamera dan videodigunakan untuk mendokumentasikan data dalam bentuk gambar dan video. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif . Data kualitatif akan dianalisis dengan langkah: 1) kategorisasi, yaitu memilih dan memilah informasi dengan menggunakan inductive coding, 2) melakukan initial coding, yaitu menghubungkan tema-tema yang muncul dari data terseleksi dan relevansinya dengan pertanyaan penelitian, 3) menajamkan fokus dengan

melakukan wawancara terstruktur dan mendalam ,4) memilih dan memilah data tambahan dengan membaca hasil wawancara mendalam dengan teliti dan seksama kemudian mengelompokan data tambahan ke dalam kategori yang sudah ada atau membuat kategori baru,5)menarik kesimpulan dari penajaman fokus penelitian yang dilakukan berulang. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang ditawarkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988) dalam Burns (2010) yaitu : perencanaan (Plan), tindakan dan pengamatan(Do and Observe) dan dan refleksi (Reflect). Untuk menjamin validitas data peneliti akan menggunakan :democratic validity, process validity, dialogic validity, outcome validitydan catalytic validity (Burns, 1999: 161). Reliabilitas data dilakukan dengan triangulasi yang meliputi time triangulation, space triangulation, investigator triangulation dan theoretical triangulation

D. Hasil

Dari keseluruhan siklus, secara umum terlihat peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks ilmiah. Mahasiswa merasa mendapat banyak wawasan dari perkuliahan ini. Berikut hasil wawancara dengan 2 mahasiswa.

K	: Apa yang kamu dapatkan dari perkuliahan kemarin itu?
M	: Saya jadi memiliki pengetahuan dan gambaran yang lebih baik tentang bagaimana menulis <i>Academic Writing</i> dan juga skripsi.
K	: Bagaimana kemampuan menulismu sebelum dan sesudah <i>Writing 4</i> ?
M	: Sebelumnya saya kurang <i>aware</i> tentang fakta dan isu dan juga cara mengutip. Sekarang saya tahu kalau kita benar-benar harus mencari fakta yang benar-benar fakta dulu sebelum menuliskannya.
Interview 2/Sat	

K	: Bagaimana kemampuan menulismu sebelum dan sesudah <i>Writing 4</i> ?
M	: Sebelumnya saya susah memulainya. Bingung mau nulis apa Kalau setelah <i>Writing 4</i> sih lebih mudah Insya Allah.
Interview 1/AP	

Hal spesifik lain terkait peningkatan kemampuan menulis dijabarkan berdasarkan indikator berikut:

a. Peningkatan dalam kemampuan konten dan tata bahasa

Dibanding dengan karya mereka di awal dan tengah perkuliahan, tingkat kesalahan tata bahasa, termasuk tanda baca dan ejaan, sudah berkurang walau bukan berarti hilang samasekali. Berikut hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yang merasakan peningkatan dari aspek ini.

K	: Bagaimana kemampuan menulismu sebelum dan sesudah <i>Writing 4</i> ?
M	: Sebelumnya saya susah memulainya. Bingung mau nulis apa Kalau setelah <i>Writing 4</i> sih lebih mudah Insya Allah.
K	: Menurut kamu, aspek apa dari menulismu yang meningkat?
M	: Struktur dan tata bahasa. Konten juga, <i>Mbak</i> .
K	: Bagaimana dengan motivasi kamu dalam belajar <i>Writing</i> ? Apakah ada perbedaan?
M	: Ada. Sekarang sudah mulai tertarik dengan <i>Academic Writing</i> . Lumayan buat belajar memulai bikin skripsi.
Interview/AP	

K	: Aspek apa dari menulismu yang kamu rasa meningkat?
M	: Konten sama tata bahasanya.
Intereview2/Sat	

Dalam perkuliahan writing, tidak cukup waktu untuk mengulas secara rinci teori grammar Buntut membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan. Oleh karena itu dosen berusaha untuk membuat mereka belajar secara mandiri terutama tentang tata bahasa dan struktur. Berikut catatan di learning log seorang mahasiswa.

What did I learn from this?

I repaired some grammar mistakes and knew why it was false. Also, I need more supporting details. I had to learn about transition signals.

What will I do differently next time?

I think, I will learn grammar frequently. I have to add more supporting details.

What further support or resources do I need next time?

Grammar books are important. I need to read some resources more. I need some informations about transition signals. (Sek)

What did I experience?

I write a chronological order of making a pudding then my friend suggest me to write another strong fact and opinion on process essays. I also put some wrong grammars on my essay.

What feedback do I have?

I write more complex process essays and get a correcting grammar for my essay.

What did I learn from this?

I have to carefull on using grammar.

What will I do differently next time?

Try to read an essay which is more challenging than before.

What further support or resources do I need next time?

Read a lot of journal and grammar book. (Mut)

b. Peningkatan kesadaran dan kemampuan menata argument di bagian pendahuluan,tubuh dan kesimpulan Dibanding dengan karya sebelumnya, karya dalam tugas akhir dan UAS lebih baik. Mahasiswa mampu mengaitkan ide yang ada di bagian introduction dengan bagian body dan conclusion. Mahasiswa menyadaripentinya koherensi dalam tulisan mereka termasuk menata tubuh paragraph sesuai dengan thesis statement. Berikut tulisan mahasiswa dilearning log.

What did I learn from this?

I learned that I have to be more careful in determining the grammar that I use. I also have to develop my body paragraphs well based on the thesis statement and give more details related to the main idea. And the most important thing is that I have to make my essay coherent.

What will I do differently next time?

First, I will make the thesis statement more specific so that I will not get some difficulties in making the body paragraph, because the body paragraphs are based on the thesis statement.

Second, I will be more careful in deciding who are my readers, so my essay will be more understandable. (Rd)

Mahasiswa juga merasakan bahwa selama perkuliahan mereka mulai merasakan peningkatan kemampuan dari segi cara berfikir dan menata argument. Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengaku mendapat ilmu baru tentang cara menstrukturisasi karangan. Mahasiswa ini juga merasa kemampuannya berembang dan juga cara berfikirannya.

K	: Apa yang kamu dapat dari perkuliahan <i>Writing 4</i> kemarin?
M	: Yang paling pokok sih kita dapat cara berpikir yang lebih logis. Logika nulisnya pokoknya dapet banget, <i>Mbak</i> . Yang tadinya saya kurang terstruktur dalam menulis, kini dapat pengetahuan baru tentang cara meng- <i>quote</i> dan cari <i>reference</i> juga.
...	
K	: Kalau menurut kamu sendiri, kelebihan dari metode kemarin apa?
M	: Di <i>Writing 4</i> , <i>feedback</i> nya lebih gamblang. Jadi gak Cuma <i>Grammar</i> aja yang dilihat tapi proses dari awal kita menulis juga <i>dirreview</i> . Saya sih ngerasanya tulisan saya jadi lebih berkembang, pun begitu dengan cara berfikirnya.
K	: Kalau kemampuan menulis esai mu sekarang bagaimana?
M	: Meningkat. Disini ilmu yang didapat banyak banget soalnya. (Interview1/AP)

K	: Apa yang kamu pelajari dari aspek menulis dan non menulis?
M	: Banyak, <i>Mbak</i> . Contohnya ya tentang cara berfikir reflektif, kritis, dan bagaimana kita mengaplikasikan cara meng- <i>quote</i> dan menghindari plagiasi. Kalau dari aspek non menulis, kita lebih tahu cara mengungkapkan ide. Cari permasalahannya harus jelas agar nanti logika tulisannya ada. Yang paling saya ingat sih <i>Bu Lusi</i> pernah bilang kalau bisa jangan sampai ada celah untuk <i>statement</i> kita <i>terpatahkan</i> .
	Interview 1/AP

c. Peningkatan wawasan tentang plagiasi dan kemampuan cara menghindarinya

Kutipan dan referensi adalah salah satu cirri kaya akademik ilmiah. Melalui perkuliahan ini mahasiswa merasakan dan menyadari arti penting keotentikan ide dan kejujuran dalam mengutip pendapat orang lain. Beberapa mahasiswa sebelumnya tidak mengetahui apa sebenarnya plagiasi dan dampaknya. Melalui mata kuliah ini mereka mendapat informasi tentang cara menghindari plagiasi dengan mempelajari tentang *citation*, *referencing* juga *paraphrasing*. Berikut data terkait hal tersebut.

K : Apa yang kamu pelajari baik dari aspek menulis dan non menulis?
M : Yang paling ngena sih saya jadi lebih tahu cara mengutip dan membuat kalimat sehingga tulisan saya menjadi lebih akademik. *Independent learning* nya juga lumayan. Terus sekarang juga jadi semakin *aware* sama citation.
Interview 1/AP

K : Oke, yang terakhir ya. Apa manfaatnya bagi kemampuan menulis dan non menulismu?
M : Yang paling penting sih kita jadi bisa belajar menghindari plagiarisasi. Bisa belajar bikin skripsi juga jadinya.
Interview 2/Sat

2. Pendapat mahasiswa tentang learning log

Penelitian ini menunjukkan bahwa learning log diapresiasi positif oleh mahasiswa. Learning log dilengkapi dengan beberapa pertanyaan yang harus direspon oleh mahasiswa. Selain membantu mahasiswa dalam menuliskan aspek-aspek yang mereka dapat dari perkuliaan, learning log juga melatih mahasiswa berfikir reflektif dan kritis. Mereka dilatih untuk peka dengan apa yang mereka alami selama perkuliahan juga merencanakan perbaikan untuk dirinya. Berikut pendapat mahasiswa tentang learning log:

K :Bagaimana pendapat kamu mengenai pengalaman belajar *Writing 4* kemarin? Yang *learning log* sama *writing conference*.
M : Menurut saya, kalau yang *learning log* itu bagus karena kita bisa mendapatkan review balik terhadap tulisan kita. Yang oke itu adalah ketika kita tahu apa yang kita dapatkan kedepannya.
Interview 1/AP

K : Selama kuliah *Writing 4* kemarin apa pendapat kamu? Khususnya tentang *learning log* dan *writing conference*.
M : Bagus, Mbak. Semua mahasiswa mendapatkan *feedback* masing-masing. *Learning log* nya juga atraktif.
Interview 2/Sat

K : Menurut kamu sendiri *peer review*, *direct feedback* dan *conference* nya bagaimana?

2. Pendapat tentang conferencing

Conferencing dalam penelitian ini melibatkan tahapan peer review, presentasi, serta umpan balik dari dosen. Kegiatan ini diapresiasi positif oleh mahasiswa. Berikut pendapat

mahasiswa tentang kegiatan ini:

M : *Peer review* nya bagus. Jadi sebelum dikonferensikan diteliti dulu. *Direct feedback* nya juga sangat membantu karena fokus pada permasalahan yang didapat tiap mahasiswanya. *Conference* nya juga oke sih, *Mbak*.
Interview 2/Sat

Mahasiswa merasa senang dengan adanya feedback baik dari sesama teman maupun dosen. Mahasiswa lebih merasa yakin saat mendapat feedback dari dosen. Mahasiswa juga berfikir bahwa feedback disertai solusi dan saran lebih membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan menulis. Berikut data terkait hal itu:

K : Kalau tentang *feedback* dari teman dan dosen bagaimana?
M : Kalau sama teman itu terkadang harus berdebat dulu karena masing-masing dari kita kekenh sama pendapatnya. Kalau dari dosen sih lebih kayak dikasih pencerahan, *Mbak*. Per poin yang kurang benar dijabarkan jadinya lebih termotivasi.
Interview 2/Sat

K : Kalau menurut kamu sendiri, kelebihan dari metode kemarin apa?
M : Di *Writing 4*, *feedback* nya lebih gamblang. Jadi gak Cuma *Grammar* aja yang dilihat tapi proses dari awal kita menulis juga direview. Saya sih ngerasanya tulisan saya jadi lebih berkembang, pun begitu dengan cara berfikirnya.
K : Kalau kemampuan menulis esai mu sekarang bagaimana?
M : Meningkat. Disini ilmu yang didapat banyak banget soalnya.
K : Bagaimana menurutmu tentang *peer review*, *direct feedback* dan *conference* nya?
M : *Peer review* sih lumayan bagus mbak, hanya saja terkadang antara kita sama reviewernya terkadang bingung apakah hal yang kita tulis itu benar atau gak. Ya maklum lah mbak, kan masih sama-sama mahasiswa. Kemudian kalau *direct feedback* nya menurut saya benar-benar membantu karena disini apa yang kurang benar ya diberi jalan keluar tentang bagaimana cara merevisinya. Nah kalau *conference* nya sendiri bisa membukakan jalan kita untuk mencari solusi. Karena kan disini digabung antara pendapat teman sama dosen.
K : Apa bedanya *feedback* dari teman dan dosen?
M : Kalau dari teman sih buat *sharing* aja, *Mbak*. Kalau dari dosen sendiri, kesalahan kita benar-benar diperbaiki. Lebih terpercaya pokoknya.
Interview 1/AP

Writing conferences juga meningkatkan higher-order and critical thinking skills dan keterampilan belajar karena dengannya tersedia lingkungan sosial bagi ahli untuk berbagi dan menolong penulis baru supaya menjadi penulis independen (Flynn & King, 1993). Writing conferences

yang efektif meliputi diskusi yang bisa diprediksi dan fokus antara pengajar dan pembelajar, sehingga pembelajar bisa menghasilkan ide mereka sendiri juga solusi terhadap permasalahan penulisan yang mereka hadapi. Dari interview terlihat mahasiswa merasa kegiatan ini membuka jalan untuk mereka mendapatkan solusi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana Learning Log dan Writing Conference dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ilmiah bahasa Inggris mahasiswa Prodi pendidikan Bahasa Inggris semester 4?” Dari 3 siklus, bisa disimpulkan bahwa learning log and conferencing dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis teks ilmiah berbahasa Inggris (esai) mahasiswa. Penggunaan learning log dan conferencing mendapat tanggapan positif dari mahasiswa dan mahasiswa mendapat manfaat dari kedua jenis kegiatan ini khususnya dalam membantu proses pembelajaran menulis esai ilmiah. Dengan conferencing mahasiswa bisa mengetahui dan mendapat feedback secara langsung dan gamblang tentang kelebihan dan kekurangan dari tulisan yang mereka buat dari teman dan dosen, bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung, dan memberi komentar atau saran. Metode ini juga memungkinkan mereka untuk mengklarifikasi dan meminta penjelasan lebih lanjut.

Conferencing membantu siswa belajar dari kesalahan teman, melatih keberanian serta rasa percaya diri mahasiswa. Sementara itu Learning log membantu mahasiswa membiasakan diri untuk mengekspresikan diri. Melalui learning log dosen bisa memantau aspek mana yang mahasiswa sudah fahami dan mana yang belum. Selain itu, learning log dan conferencing

membantu mahasiswa berfikir reflektif, kritis dan analitik. Dari penelitian ini juga terungkap peranan penting feedback dari dosen.

REFERENSI

- Bayraktara, A. (2012) Teaching writing through teacher-student writing conferences. *Procedia – Social and Behavioral Science* 51 (2012) 709 – 713. <http://www.nara-edu.ac.jp/CERT/bulletin2006/b2006-H05.pdf>
- Bostoc, S. (2000). Student peer assessment. Retrieved on 12 February 2013 in http://www.reading.ac.uk/web/FILES/engageinassessment/Student_peer_assessment_Sthepen_Bostock.pdf
- Burns, A. (2010) *Doing Action Research in English Language Teaching*. NY : Rutledge.
- Jahin, Jamal Hamed and Idrees, Muhammad Wafa (2012). EFL Major Student Teachers' Writing Proficiency and Attitudes Towards Learning English Umm Al Quro University *Journal of Educational & Psycologis Sciences* Vol 4-No.1 – January retrieved from http://uqu.edu.sa/files2/tiny_mce/plugins/filemanager/files/4280213/TR4-1-10.pdf
- Kavaliauskiene, G. (2003) Two Activities for Fostering Autonomous Learning. *The Internet TESL Journal*, Vol. IX, No. 7 July
- Lv. Fenghua and Chen, Hongxin (2010). A Study of Metacognitive-Strategies-Based Writing Instruction for Vocational College Students *English language Teaching*. Vol 3 No 3. Retrieved in

<http://www.cosenet.org/journal/index.php/elt/article/view/7224>

Mourtaga, Kamal R. (2010). Poor Writing in English. A case of the Palestinian EFL learners in Gaza Strip